

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stakeholder mulai mengembangkan sistem informasi geografis untuk pariwisata, khususnya di Indonesia, yang mencakup informasi dan penjelasan tentang objek wisata, moda transportasi, budaya, masakan, dan topik lainnya. Akibatnya, menemukan barang-barang wisata, baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui, memerlukan penggunaan alat. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia di era ini, salah satunya adalah mempermudah. Misalnya dengan bantuan IT, informasi pariwisata di Kotawaringin Barat dapat dengan mudah diakses oleh pihak luar yang sebelumnya tidak mengetahuinya. Tidak hanya di sejumlah tempat wisata Indonesia, namun di sejumlah daerah lain, penggunaan atau penerapan teknologi informasi untuk pariwisata telah berkembang menjadi tren. Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebuah kabupaten di provinsi Kalimantan Tengah dengan jumlah penduduk 10.759 jiwa dan beribukota di Pangkalan Bun. Ini juga bertujuan untuk menarik wisatawan, terutama di negara-negara maju. Kotawaringin Barat berasal dari kata "Barat" dan "Kutawaringin". Kuta adalah kata untuk gapura, Waringin adalah kata untuk pohon pisang yang berarti Pengayoman, dan Barat adalah pembagian tempat. Kotawaringin Barat secara keseluruhan diterjemahkan menjadi "Gerbang Perlindungan di Barat". Di Kabupaten Kotawaringin Barat, Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) yang berfungsi sebagai pusat rehabilitasi orangutan di Indonesia menjadi salah satu destinasi wisata mancanegara yang cukup terkenal. Ada wisata air terjun Patih Mambang di Desa Keraya, Kecamatan Kumai, selain Taman Nasional Tanjung Puting di kabupaten Kotawaringin Barat. Desa Keraya juga terkenal dengan pantainya. Ibu kota kecamatan Kumai. Di Kotawaringin Barat, selain tempat wisata di dekat pantai, juga terdapat Istana Kuning, sebuah bangunan bersejarah peninggalan kerajaan Kutawaringin. Di tengah

Pangkalan Bun adalah istana ini. Meski terbuat dari kayu ulin, strukturnya tampak seperti rumah panggung yang megah. Kekuatan kayu khas Kalimantan ini sudah terkenal. Saat warnanya tidak dicat, warnanya tetap apa adanya. Ada beberapa makanan atau kuliner khas Kotawaringin Barat seperti kerupuk amplang, kerupuk basah, coto manggala, dan kue bingka. Kotawaringin Barat dapat dicapai melalui jalur udara, darat, maupun laut sehingga relatif mudah dijangkau. Rencana Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat untuk menjadikan pariwisata sebagai industri terpenting ditegaskan kembali dengan perintah agar semua pembangunan infrastruktur berkontribusi pada pertumbuhan dan kemajuan pariwisata. Selain itu, masih disesuaikan dan akan ditingkatkan setiap tahun dari perspektif anggaran.

Perancangan sistem informasi geografis pariwisata (SIG) di Kotawaringin Barat akan menjadi fokus penelitian ini, yang akan menghasilkan media informasi dan informasi tentang tempat wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat. Informasi lokasi, nama, sampel panorama, obyek wisata, dan informasi fasilitas pendukung seperti hotel, tempat makan, dan akses ke kawasan semuanya digunakan dalam sistem informasi geografis ini. Sistem yang dibangun dengan judul **SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PARIWISATA DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT** untuk memperkenalkan objek wisata di daerah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan rumusan masalah berdasarkan penjelasan penulis sebelumnya tentang latar belakang :

1. Bagaimana penyusunan database untuk aplikasi web GIS yang akan mendistribusikan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat dipetakan?
2. Bagaimana aplikasi web GIS yang menyediakan informasi tentang objek wisata Kabupaten Kotawaringin Barat dan fasilitas pendukungnya dapat dibangun?
3. Bagaimana aplikasi web GIS untuk informasi sebaran objek wisata dan fasilitas pendukung di Kabupaten Kotawaringin Barat dievaluasi dari segi pengujian dan kegunaan sistem?

1.3. Batasan Masalah

Peneliti perlu membatasi penelitiannya untuk lebih fokus dan spesifik ketika membahas sistem karena masalah di masyarakat pedesaan bisa sangat luas dan rumit. Berikut ini akan menjadi batasan masalah:

1. Pariwisata dan fasilitas penunjang Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi satu-satunya fokus daerah penelitian.
2. Data spasial berupa GPS dan data penelitian lapangan koordinat lokasi obyek wisata dan penunjangnya.
3. Informasi data non-spasial disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi terkini. Hanya ada kebutuhan untuk informasi umum.
4. informasi cara menuju destinasi wisata melalui darat dan air.

1.4. Tujuan

Penelitian pembuatan aplikasi informasi pariwisata Kabupaten Kotawaringin dan sarana penunjangnya berbasis Web GIS ini bertujuan untuk menambah data spasial pada sistem promosi dan pengembangan pariwisata berbasis web yang sudah ada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Hal ini akan memudahkan pendatang atau wisatawan dari luar kota untuk menemukan lokasi wisata dan fasilitas pendukung di Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.5. Manfaat

Manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi secara detail kepada masyarakat khususnya wisatawan tentang persebaran pariwisata dan fasilitas pendukungnya dalam bentuk web GIS.
2. Membantu Pemkab dan Dinas Budaya Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dalam penyempurnaan website yang sudah ada.